

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi seperti saat ini berdampak pada berkembang luasnya perusahaan yang membuat persaingan usaha semakin kompetitif. Hal tersebut dapat menjadi peluang sekaligus ancaman bagi perusahaan untuk dapat memenangkan persaingan usaha. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga mampu membuat mereka bersaing di pasar.

Tujuan perusahaan secara umum yaitu untuk memaksimalkan laba. Ketika manajemen menetapkan tujuan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola dan merencanakan keuangan dengan baik. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan (Rice, 2016). Peningkatan laba yang dialami perusahaan menunjukkan gambaran meningkatnya kinerja suatu perusahaan tersebut. Selain itu, sebelum berinvestasi didalam suatu perusahaan investor perlu mencari informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut, apakah perusahaan tersebut layak untuk dijadikan tempat berinvestasi atau tidak. Oleh karenanya, perusahaan harus selalu terpacu untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari keberhasilan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan ini dapat dicapai salah satunya melalui perhatian yang cukup besar tentang bagaimana mengelola atau memaksimalkan

penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sumber daya tersebut antara lain dapat berupa aset, piutang dan hutang.

Penggunaan aset yang maksimal, baik aset lancar maupun aset tetap akan berpengaruh kepada keuntungan perusahaan yang juga berimplikasi pada kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba perusahaan, karena aset perusahaan berperan penting dalam jalannya operasional perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Konsep ini berkaitan dengan aktivitas manajemen keuangan, yaitu kegiatan mengelola sumber daya yang sudah diperoleh agar dapat digunakan secara optimal. Salah satu cara untuk mengukur aktivitas manajemen keuangan dengan melakukan analisis rasio keuangan yaitu rasio aktivitas. Rasio ini bisa digunakan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan perusahaan, termasuk pengelolaan atau manajemen aset perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Fixed Asset Turn Over* (FATO), *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO).

Fixed asset turnover atau perputaran aset tetap merupakan salah satu rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk menganalisa seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset tetap untuk menghasilkan barang jadi yang akan dijual. Aset tetap sangat penting bagi perusahaan, terutama perusahaan manufaktur karena aset tetap sangat membantu perusahaan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi yang akan dijual (Eka, Topowijono, & Sri, 2015). Aset tetap juga memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kreditor dan investor (Yan, Rina, & Rita, 2016). Semakin tinggi

perputaran aset tetap semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya. Oleh karena itu, pengelolaan aset tetap perlu untuk diperhatikan karena penggunaan aset tetap yang tidak efisien dapat menurunkan keuntungan yang diperoleh.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan perputaran aset tetap terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut E. Yudhistira, Yayat, & Tohir (2012) mengatakan bahwa perputaran aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Freddy (2020) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran aset tetap memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Selain aset tetap, persediaan juga dinilai penting bagi perusahaan. Persediaan merupakan salah satu komponen aset lancar yang berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan manufaktur. Untuk mengukurnya, perusahaan dapat menggunakan rasio *inventory turnover* atau perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan semakin efisien dalam pengendalian biaya maka laba perusahaan juga meningkat (Widiyanti & Bakar, 2014).

Modal kerja juga dinilai penting bagi perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola modal baik modal aktif maupun modal pasif maka dapat meningkatkan keuntungan sesuai dengan yang ditargetkan. Salah satu elemen modal aktif yang penting untuk diperhatikan oleh perusahaan adalah modal kerja. Efisiensi modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCTO). Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memperoleh peningkatan pada keuntungan karena dapat mengelola komponen modal kerja dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dan dapat meningkatkan penjualan.

Penelitian sebelumnya terdapat inkonsistenan hasil penelitian. Menurut Marlina & Samadi (2014) perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Mary & Erika (2016) mengatakan bahwa perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas, sementara perputaran aset tetap mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian Yan et al. (2016) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan perputaran aset tetap berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Indah (2016) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih karena secara umum perusahaan manufaktur adalah padat modal dan mempunyai aset yang besar. Selain itu perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga disana terdapat aktivitas perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio yang telah dijelaskan diatas. Aktivitas manajemen tersebutlah yang menjadi kunci agar kinerja perusahaan bagus. Jumlah perusahaan manufaktur dalam industri ini cukup banyak, sehingga bisa di dapatkan banyak sampel dengan harapan mendapatkan karakteristik dari industri ini secara lebih luas.

Penelitian ini juga menggunakan *firm size* sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki, penjualan, ekuitas, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Indikator pengukur tersebut seringkali digunakan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamkan. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita, Gede Adi, & Ni Kadek (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin maksimal pengelolaan aset perusahaan maka penjualan akan meningkat dan laba yang didapat menjadi maksimal pula sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian ulang, yaitu mengenai pengaruh *fixed asset turnover*, *inventory turnover*, dan *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur dengan *firm size* sebagai variabel moderasi.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah berikut didasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan seperti di atas, yaitu:

1. Apakah *fixed asset turnover*, *inventory turnover*, dan *working capital turnover* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

2. Apakah *fixed asset turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *inventory turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *working capital turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah *firm size* memoderasi hubungan antara *working capital turnover* dengan kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penetapan rumusan masalah yang telah di tetapkan di atas memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *fixed asset turnover*, *inventory turnover*, dan *working capital turnover* secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *fixed asset turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh *working capital turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah dimoderasi oleh *firm size*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan manajemen mengenai indikator-indikator dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan industri manufaktur di Indonesia, selain itu dapat mengetahui karakteristik perbankan di Indonesia.

2. Bagi peneliti

Pengaplikasian ilmu manajemen keuangan dan statistika dalam dunia nyata. Hal ini mendukung dengan adanya perkembangan ilmu manajemen keuangan dan statistika sehingga dapat dilakukan analisis lebih mendalam untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan industri manufaktur di Indonesia.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberi gambaran umum dari penelitian yang dilakukan dan kejelasan hasil-hasilnya, maka penulisan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian yang terdiri dari Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.